

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan secara umum merasa perlu untuk hidup berdampingan dalam sebuah ikatan yang dinamakan keluarga.

Perkawinan menurut ajaran Islam tidak semata-mata dipahami sebagai sebuah hubungan yang memperbolehkan pria dan wanita melakukan hubungan intim, melainkan pada dasarnya pernikahan merupakan sebuah kontrak guna melegalkan hubungan sekaligus menetapkan hak dan kewajiban saling membantu antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, berdasarkan kesepakatan dan kehendak bersama yang dilaksanakan oleh wali atau wakil pihak lain sesuai dengan ketentuan dan syarat yang diatur oleh syariat.¹

Perkawinan yang disyariatkan oleh-Nya sebagai ketentuan paling utama dari ajaran para nabi merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa bagi umat-Nya sejak zaman Nabi Adam a.s. Perkawinan adalah pedoman hidup yang selaras dengan kodrat manusia. Menikah juga untuk memenuhi

¹ Abidin Slamet, Aminudin. *Fiqih Munakahat*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11.

keinginan hati membina rumah tangga dan saling berbagi rasa.² Manusia mengejar keinginan hati mereka untuk membina sebuah keluarga yang harmonis dan saling berbagi rasa dengan pasangan hidup mereka.

Dalam membangun keluarga, keharmonisan dalam keluarga terbentuk secara alami dan bukan warisan dari nenek moyang. Keharmonisan tercipta melalui usaha bersama seluruh anggota keluarga yang aktif berinteraksi dan berkomunikasi dalam rumah tangga. Sebuah keluarga harmonis tidak lepas dari masalah atau tantangan. Ketika masalah muncul, mereka berupaya menemukan solusi serta menanganinya dengan cara yang efektif, penuh pengertian, dan berdasarkan musyawarah.³ Selaras dengan ayat Al-Qur'an, Q.S. At-Rum Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di

² Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan untuk Mencapai Keluarga Sakinah* (Bandung: Al-Bayan PT Mizan Pustaka, 2005), h. 11.

³ Mufidah, *Pesikologi Keluarga Islami* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 66.

*antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*⁴

Tetapi, membangun rumah tangga yang rukun bukan hal mudah sebagaimana maksud dari akad nikah. Di dalam rumah tangga senantiasa berharap kehidupan yang bahagia, tetapi tidak gampang karena mesti menghadapi pasang surut kehidupan berumah tangga. Mesti menjalani tahap maupun jenjang perkembangan keluarga yang diinginkan agar bertahun-tahun semakin meraih puncak kematangan keluarga. Rumah tangga dapat rukun apabila seluruh anggota di dalamnya mampu menjalin hubungan harmonis dengan selaras dan seimbang, saling memenuhi anggota lain serta mendapatkan rasa puas terhadap semua kebutuhan mereka.⁵

Keluarga yang kuat perlu dibangun berdasarkan fondasi nilai-nilai yang kokoh. Maka dari itu, diinginkan setiap keluarga menjadi sumber cahaya kasih sayang bagi anggotanya. Berikut beberapa kedewasaan pasangan suami dan istri dalam membangun serta menjaga keharmonisan dan keselarasan keluarga:

1. Memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan
2. Mengasihi
3. Kejujuran

⁴ Al Qur'an dan terjemahan, Ar-Rum: 21

⁵ Vijaya Batra, Divya Arora Promod Batra, Merakit & Membina Keluarga Bahagia (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2002), h. 55.

4. Kesetiaan

5. Murah hati dan pengampun.⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat digarisbawahi bahwa pentingnya nilai-nilai yang kuat dan kokoh dalam membentuk keluarga yang stabil dan harmonis. Nilai-nilai ini bukan hanya menjadi fondasi untuk menciptakan keluarga yang stabil dan harmonis, tetapi juga menjadi panduan yang mengarahkan setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh anggota keluarga. Menjadikan kematangan kerangka etika dan moral yang membantu anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.

Dengan demikian, nilai-nilai ini menjadi pondasi yang memungkinkan keluarga untuk mengatasi tantangan, menghadapi konflik, dan membangun hubungan yang kuat satu sama lain, juga membantu menjaga keharmonisan dan keselarasan dalam keluarga dalam jangka panjang, sehingga keluarga dapat tumbuh bersama sebagai unit yang kokoh dan berdaya tahan. Dalam intinya, nilai-nilai ini tidak hanya membentuk keluarga yang bahagia, tetapi juga menciptakan landasan bagi perkembangan positif anggota keluarga dan kontribusi yang berharga dalam masyarakat secara lebih luas.

Beberapa hal dalam kematangan suami-istri seperti pengambilan keputusan, termasuk yang berkaitan dengan keuangan, anak-anak, karier,

⁶ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), h. 102-103.

agama, serta berbagi perasaan, keinginan, dan kebutuhan, sangat diperlukan dalam membina keluarga. Kematangan ini sudah seharusnya melekat pada peran suami istri, karena merekalah yang menjadi kordinator serta yang membina rumah tangga apakah keluarganya ini harmonis atau tidak.

Keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap pasangan suami istri, pelaksanaan hak dan kewajiban dalam rumah tangga akan mendorong terciptanya sebuah keluarga yang harmonis. Dalam hubungan pernikahan, pria dan wanita diharapkan mampu menyatukan kehidupan baik secara mental maupun jasmani. Menyelaraskan pemikiran dan kondisi fisik sebagai pasangan suami dan istri akan mendorong lahirnya kasih sayang serta sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain guna mewujudkan keluarga yang harmonis dan sakinah.⁷ Dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya kematangan suami-istri menjadi faktor yang mempengaruhi dalam membina keluarga yang harmonis.

Di desa Melayu Iir Kecamatan Martapura Timur tempat peneliti melakukan sebuah penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pembinaan suami-istri terhadap keluarganya. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengajukan suatu topik penelitian skripsi mengenai

“PENGARUH KEMATANGAN SUAMI ISTRI DALAM MEMBINA

⁷ Prianto, B., Wulandari, N. W., & Rahmawati, A. *Rendahnya Komitmen Dalam Perkawinan Sebagai Sebab Perceraian Lack of Commitment As the Main Cause of Divorce*. Jurnal Komunitas. Volume 5. No. 2. September 2013.

KELUARGA YANG HARMONIS (STUDI KASUS DI DESA MELAYU ILIR KECAMATAN MARTAPURA TIMUR KABUPATEN BANJAR)". Dengan melibatkan keluarga-keluarga di desa ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kematangan suami-istri dapat memengaruhi pembinaan dalam keharmonisan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan suami-istri berpengaruh terhadap pembinaan dan pemeliharaan keharmonisan dalam keluarga?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kematangan suami-istri dalam membina keluarga yang harmonis di Desa Melayu Ilir, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh kematangan suami-istri dalam membina keluarga yang harmonis.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kematangan suami-istri dalam membangun dan memelihara keluarga yang harmonis di Desa Melayu Ilir, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

Studi ini diharapkan mampu memberikan faedah, baik untuk pihak penulis maupun bagi pihak terkait. Berikut ini adalah kegunaan dari penelitian ini:

1. Riset ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedewasaan pasangan suami dan istri berpengaruh pada kehidupan berumah tangga.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran praktis untuk pasangan suami-istri dan pihak-pihak yang terlibat dalam pemahaman dan peningkatan keharmonisan rumah tangga berdasarkan kematangan suami istri .

E. Definisi Operasional

Guna mengelakkan salah pengertian pada topik, oleh karena itu diperlukan klarifikasi istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah klarifikasi istilah tersebut, yakni:

1. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul atas sesuatu (orang, benda, sifat) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam penelitian ini kematangan suami-istri memberikan pengaruh terhadap pembinaan dalam keluarga, yaitu untuk membina

⁸ Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka), h. 256

keluarga yang direncanakan maka diperlukan kematangan dari suami-istri.

2. Kematangan

Kematangan diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk merealisasikan tugas-tugas tertentu dan kemampuan sebagai fungsi ke tingkat yang lebih sebagai hasil dari proses pertumbuhan.⁹

3. Membina

Pembinaan merupakan cara, proses, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan yang dilakukan dengan tepat dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan membina disini adalah usaha atau tindakan dari suami-istri dalam mengatur atau mengarahkan keluarganya untuk mencapai keinginan yang sudah direncanakan.

4. Keluarga Harmonis

Keharmonisan dalam keluarga adalah keharmonisan dan keutuhan dalam rumah tangga yang terjalin dari keterbukaan saat menghadapi masalah, komunikasi yang aktif, serta saling memberikan dukungan. Anggota keluarga mampu memisahkan urusan pekerjaan dan rumah

⁹ Moniks, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta: UMM Press, 2007), hal. 230

¹⁰ Dapertemn Pendidikan Nasional, *kamus Besar Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2008) Cet.4 h. 193.

tangga, dan senantiasa berdiskusi bersama untuk menyelesaikan persoalan.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Revan Akmal Aditama (2020) Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur) studi ini menyimpulkan bahwa pasangan suami istri di desa Raman Endra menunjukkan perbedaan dalam menanggapi dampak tingkat pendidikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dari 10 pasangan (20 responden), sebanyak 9 orang berpendapat bahwa pendidikan memengaruhi keharmonisan keluarga, sedangkan 11 lainnya beranggapan pendidikan tidak berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Tidak hanya antara pasangan suami istri, melainkan di antara suami dan istri itu sendiri terdapat perbedaan pendapat yang didasarkan pada pengalaman dan perasaan mereka selama menjalani kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, perbedaan antara penelitian Revan Akmal Aditama dan penelitian saya, walaupun keduanya membahas keharmonisan keluarga, adalah bahwa penelitian tersebut lebih fokus pada pengaruh tingkat pendidikan suami istri, sedangkan penelitian

¹¹ Academy Of Education Journal. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 2 Juli 2016.

saya menitikberatkan pada kematangan pasangan suami istri dalam membangun keluarga harmonis.

2. Skripsi Nur Ifani Saputri, mahasiswa Universitas Bandar Lampung dengan judul penelitian “Aspek-Aspek pembentuk keharmonisan Pasangan Suami Istri (Studi di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung).” Berdasarkan hasil penelitian yang didapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas, komunikasi, dan kecerdasan emosi yang dipunyai pasangan suami istri, maka semakin tinggi juga tingkat keharmonisan pada keluarga tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ifani dalam hal keharmonisan keluarga. Namun, perbedaannya terletak pada aspek fokus penelitian. Penelitian Nur Ifani membahas aspek-aspek yang membentuk keharmonisan keluarga, yang melibatkan banyak faktor pembentuk keharmonisan. Di sisi lain, penelitian peneliti berfokus pada kematangan suami istri dalam membiina rumah tangga.
3. Skripsi Riva Budi Astuti, Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Pekanbaru. Kesimpulan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri pekerja. Sebagaimana bahwa kematangan emosi turut membantu dalam meningkatkan kepuasan pernikahan atas suami yang mempunyai istri bekerja. Tetapi

sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah juga kepuasan pernikahan atas suami yang memiliki istri bekerja. Meskipun skripsi ini dan skripsi penulis sama-sama berkaitan dengan hubungan suami-istri dan dinamika pernikahan, perbedaan utamanya adalah pada variabel yang diteliti dan fokus penelitian. Skripsi saya lebih menyoroti kematangan suami-istri secara umum dalam membina keluarga harmonis, sementara skripsi Riva Budi Astuti lebih spesifik mengenai hubungan kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja.

4. Skripsi Novita, Hubungan Penyesuaian diri Dengan Keharmonisan Pada Pasangan Yang baru Menikah Di Kabupaten Bireuen, Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat penyesuaian diri dan keharmonisan keluarga pada pasangan baru menikah di Kabupaten Bireuen. Artinya, semakin baik penyesuaian diri mereka, semakin harmonis hubungan keluarga yang mereka miliki. Sebaliknya, jika penyesuaian diri rendah, tingkat keharmonisan keluarga pun cenderung rendah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Skripsi ini lebih menekankan hubungan antara penyesuaian diri pasangan yang baru menikah dengan keharmonisan keluarga, sementara skripsi saya lebih fokus pada pengaruh kematangan suami-istri dalam membina keluarga yang harmonis.

5. Skripsi Uswatul Rahmi, Pola Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Islam, Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Intisari dari penelitian ini adalah keluarga yang berlandaskan ketenangan, kasih sayang, dan rahmat merupakan pernikahan yang sah secara agama. Membangun keluarga yang lebih baik berarti terjadinya perubahan dalam keluarga, seperti adanya cinta kasih antara istri dan anak dalam menanamkan syariat, keimanan, keyakinan, dan akhlak serta menaati aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Al-Qur'an dan sunnah Rasul menjadi pedoman bagi umat manusia. Mewujudkan keluarga sakinah menurut perspektif Islam adalah sebuah usaha untuk menciptakan hubungan yang selaras, aman, tenteram, bahagia, dan damai dalam keluarga, seperti memiliki pasangan yang baik hati, memahami hak-hak suami dan istri, serta menjalankan kewajiban memberi nafkah dan pendidikan agama yang dianjurkan oleh Islam lewat Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad sehingga terciptanya keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Perbedaan antara skripsi saya dengan skripsi Uswatul Rahmi terletak pada fokus tujuan penelitian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang ajaran Islam mengenai pembinaan keluarga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian saya bertujuan mengkaji pengaruh kematangan pasangan suami-istri terhadap kualitas hubungan keluarga dengan maksud

memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas hubungan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri atas tiga bab, dengan pokok-pokok utama sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional dan Penelitian Terdahulu.

BAB II : Landasan teori, berisi Aspek Kemaslahatan dalam Keluarga, Teori Keharmonisan dalam keluarga, Konsep Keluarga Dalam Perspektif Islam, Hubungan Kematangan Suami-Istri dengan Pembinaan Keluarga.

BAB III : Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Sistematika Penulisan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

BAB V : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran

